

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTsN 6 Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa MTsN 6 Tulungagung, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Mengajarkan Membaca Al-Qur'an**

Hasil pengamatan maupun wawancara menunjukkan bahwa Guru memberikan peranannya dalam mengajarkan Siswa membaca Al-Qur'an. Dibuktikan dengan beragam culture dan program tetap di sekolah, dalam mewajibkan membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai.

##### **2. Membiasakan Membaca Yasin**

Guru mengajarkan kepada Siswa untuk membiasakan membaca bacaan Yasin setelah menjalankan sholat dhuka berjamaah. Selain sudah menjadi budaya di sekolah, bacaan Yasin juga mengajarkan anak-anak

untuk lebih mampu dalam mengasah bacaan Al-Qur'an maupun menghafalkannya. Selanjutnya, di masyarakat pun bacaan Yasin selalu dijadikan tolak ukur dalam menilai seseorang mampu membaca Al-Qur'an atau tidak. Sehingga, ini dijadikan sebagai program di sekolah.

### 3. Mengajarkan Membaca dan Memimpin Tahlil

Guru juga mengajarkan Siswa dalam membaca dan memimpin tahlil yang juga dilakukan setelah sholat dhuka berjamaah. Tujuannya dapat dijadikan sarana untuk membiasakan Siswa dalam membiasakan bacaan tajwid dan bahasa arab. Sehingga, mampu meningkatkan kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### 4. Membiasakan Sholat Berjamaah dan Sholat Dhuka

Program ini selain meningkatkan nilai sepiritual Siswa, juga bertujuan dalam menerapkan ilmu membaca Al-Qur'an ke dalam sholat. Supaya bacaan sholat dapat dilafadzkan secara tepat.

### 5. Memberikan Suritauladan

Peran Guru juga memberikan suritauladan berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Saat Siswa diminta membaca Yasin maupun sholat berjamaah, Guru juga ikut serta menjalankannya. Supaya dapat dicontoh oleh para Siswa.

### 6. Menghadirkan Guru Tahfiz

Khusus untuk Siswa yang benar-benar mahir atau berbakat membaca Al-Qur'an, diberikan Guru Tahfiz secara privat. Supaya dapat mendalami kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 7. Pelajaran Qur'an Hadist

Selain program dan budaya di luar mata pelajaran yang mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an para Siswa, pelajaran formal pun diberikan. Dengan adanya pelajaran Qur'an Hadist, Siswa akan diajarkan berbagai keilmuan yang berkaitan dengan: Tajwid, Kandungan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu nur mashumah selaku guru Al-Qur'an hadits dalam wawancara bahwa:

guru disini peranya sebagai pengajar dan juga pembimbing, sehingga guru akan mengajarkan semua hal-hal yang baik untuk siswa nya. Pertama yang dilakukan guru adalah mengajar dengan baik sesuai dengan materi yang harus disampaikan. Namun tidak cukup itu saja, karena setiap murid itukan memiliki kapasitas kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda juga. Jadi, setiap guru juga harus bisa menjadi penyemangat disaat siswa mulaikendor, guru dituntut untuk bisa mengatasi kendala-kendala siswa dalam bentuk apapun. Gitu mas.<sup>1</sup>

### **B. Hambatan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Peran Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 8 MTsN 6 Tulungagung, tidak terlepas dengan adanya hambatan

---

<sup>1</sup> wawancara dengan Bu Nur Mashumah guru al-qur'an hadis pada hari Selasa 2 April 2019, pukul 13.00-13.50 WIB.

yang terjadi. Hasil wawancara menunjukkan beberapa hambatan, diantaranya seperti:

1. Banyak Siswa yang Belum Memiliki Basic Membaca Al-Qur'an

Banyaknya Siswa yang belum memiliki basic membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kendala. Sehingga, para Guru harus memberikan peran yang lebih ekstra dan sabar. Guru pun mengajari Siswa dari yang paling dasar.

2. Kurang Adanya Peran Orang Tua

Orang tua kurang memberikan peran dalam pendampingan berkaitan membaca Al-Qur'an di rumah. Sehingga, Guru tidak dapat memberikan pemantauan selama Siswa di sekolah.

3. Orang Tua Cenderung Menyerahkan Sepenuhnya Pada Pihak Sekolah

Sikap orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah menjadi beban tersendiri. Dikarenakan, Guru dan pihak sekolah diharuskan memberikan jaminan dalam upaya mewujudkan Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

4. Orang Tua Tidak Ikut Serta Membiasakan Membaca Al-Qur'an

Banyak orang tua yang tidak ikut serta memberikan suritauladan dalam membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah. Sehingga, anak akan cenderung meninggalkan atau malas membaca Al-Qur'an di rumah.

5. Latar Belakang Keluarga yang Cenderung Acuh Pada Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa latar belakang keluarga yang acuh terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an. Tentu ini menjadi hambatan tersendiri,

karena anak pun akan mengikuti sikap orang tua. Sehingga, Guru harus penuh kesabaran mempengaruhi Siswa supaya senang membaca Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan pak Khoirul Anam dalam wawancara sebagai berikut :

Jadi, salahsatu hal yang menjadi kendala bagi para guru agama dalam mengajarkan Al-Qur'an ini adalah faktor dari pihak orang tua dari murid itu sendiri. Pasalnya, banyak orang tua yang tidak memperhatikan belajar anak-anak nya. Mau ngaji atau tidak itu sudah dibiarkan. Belum lagi susutpandang kedua orang tua yang masih banyak keliru, contohnya : orang tua beranggapan bahwa tempat belajar anak nya itu sudah Cuma sekolahan, lalu melimpahkan semua tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru.

Pemahan yang semacam inilah yang terkadang membuat beban moral bagi pihak sekolahan, padahal kan sekolahan hanya bersifat membantu dan pendidikan yang lebih penting dan lebih mengena ya dari kedua orang tuanya sendiri. Itu tadi mas salahsatu hanbatan yang paling dirsakan para guru agama dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

### **C. Dampak Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Tulungagung**

Setelah Guru memberikan perannya dalam mengajar Siswa untuk membaca Al-Qur'an, Peneliti menemukan beberapa dampak positif. Hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang meningkat, serta pembiasaan pun ikut berubah. Dampak positif terhadap Siswa, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an**

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Pak Khoirul Anam guru fiqih pada hari Rabu 27 Maret 2019, pukul 08.20-09.20 WIB.

Dari berbagai program, culture maupun pelajaran di sekolah terkait membaca Al-Qur'an menghasilkan dampak yang cukup signifikan. Secara umum sebagian besar Siswa menjadi mampu membaca Al-Qur'an.

## 2. Siswa Hafal Jus 30

Cukup banyak pula Siswa yang mampu membaca bahkan menghafalkan Al-Qur'an jus 30. Sungguh, ini hasil yang terbilang memuaskan. Tidak terlepas dari peran Guru yang terus membimbing para Siswa.

## 3. Siswa Hafal Yasin

Sebagian dari para Siswa diyakini juga mampu menghafalkan Yasin. Dibuktikan dari hasil observasi, bahwa para Siswa sering membaca Yasin setelah sholat Dhukha.

## 4. Membaca dan Memimpin Bacaan Tahlil

Awalnya Siswa tidak mampu memimpin tahlil. Kini terdapat beberapa Siswa yang tidak hanya sekedar mampu membaca bacaan tahlil, bahkan mereka sanggup memimpin tahlil. Berbicara terkait dampak peran guru, maka ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bu Rois selaku guru Al-Qur'an Hadis dalam Wawancaranya sebagai berikut :

guru agama sangat penting sekali mas peranya. Karena guru agama tidak hanya berusaha mengajari membaca Al-Qur'an saja, tetapi bagaimana nanti dalam setiap tindakan siswa itu adalah bagian daripada Al-Qur'an. Jadi, guru disini juga jadi pemotifasi, pendamping, pembimbing serta sebagai pemandau dan suritauladan mas.

Guru agama selalu mengusahakan agar siswanya selalu membaca Al-Qur'an setiap pagi walupun hanya lima menit mas, minimal mereka terbiasa gitulo. Karena ada juga tu orang

tua ang tidak bisa membaca Al-Qur'an, sampai-sampai anaknya tidak mengaji waktu dirumahpun dibiarkan.<sup>3</sup>

Dengan informasi yang sama juga diungkap oleh siswa 9 i MTs N 6

Tulungagung dalam wawancaranya sebagai berikut :

kalau kelas sembilan itu suruh hafalan juz tiga puluh pak, jadi kami harus hafalan surat-surat pendek. Kalau biasanya yang laki-laki juga disuruh ngimami tahlil, yasin, dan kadang juga praktek khotbah pak. kalau pagi itu blajar di mushola pak, yang ngajar pak win. Kadang juga tutor dari pondok tahfiz Qur'an untuk setoran hafalan. Terus nanti matapelajatan Al-Qur'an Hdits ada sendiri yang ngajar.<sup>4</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa MTs 7A yang dalam wawancara sebagai berikut :

kalau ibu guru ngajarnya ndak galak kok pak, biasanya kalau kami ndak bisa Cuma di bilangi suruh belajar lebih giat lagi. Tapi kalau ada yang rame juga dimarahin sih pak kalau tidak memperhatikan gurunya. kalau yasin sih hafal pak kalau bareng-bareng bacanya, tapi kalau sendiri kadang suka lupa hehe. Kalau tahlil saya belum hafal pak, bisa ngimami tahlil tapi harus pakai bukunya. Tapi banyak juga sih pak yang sudah hafal yasin sama tahlil.

Pak win selaku waka kurikulum juga mengatakan dalam wawancara terkait informasi diatas sebagai berikut :

guru-guru agama disini juga berperan sebagai pembimbing dari segi perilaku. Contohnya, guru berpakaian rapi, berkopyah, tidak melakukan hal-hal yang terlalu konyol sehingga menurunkan nilai seorang guru, dan juga semua guru juga ikut solat berjamaah bersama dengan semua murid setiap hari. , setelah melakukan sholat duha, semua siswa putra maupun putri kami wajibkan dimasjid membaca surat yasin dan tahlil dan juga beberapa surah Al-Qur'an. Dengan begitu, semua guru juga mendampingi ikut melakukan aktivitas

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Nina Prastiwi Siswa MTs pada hari Kamis 28 Maret 2019, pukul 08.30-09.20 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rendi Zulkar Nain Siswa MTs pada hari Kamis 28 Maret 2019, pukul 11.30-012.20 WIB.

tersebut supaya peran guru tersebut memang benar-benar bisa dicontoh secara langsung oleh seorang murid. Karena guru itu kan digugu lan ditiru to mas ridwan.<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas adalah guru harus bisa memberikan arahan serta bimbingan kepada murid jika seorang muridnya tidak bisa menyelesaikan masalah. Dalam hal ini guru harus membantu langsung supaya mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Adapun dampak yang terlihat dari implementasi peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah siswa banyaknya siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta kesadaran dari masing-masing siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak Win waka kurikulum pada hari Rabu 3 April 2019, pukul 13.00-13.46 WIB.